

Analisis Ayat-Ayat *Body Shaming* dalam Al-Qur'an Perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman

Mohammad Sa'id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

mohammadsaid285@gmail.com

Abstrak:

Salah satu isu yang semakin meresahkan pada masyarakat belakangan ini adalah fenomena *Body Shaming*, praktek merendahkan seseorang berdasarkan penampilan fisik atau lainnya yang membuahkan bahan ejekan terhadap pribadi seorang atau kelompok didalamnya. Ketertarikan terhadap strategi yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman untuk mengeksplorasi ayat-ayat *Body Shaming* dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori *Double Movement*. Penelitian ini dikategorikan penelitian normatif, pendekatan yang digunakan adalah dengan sumber-sumber data tertulis yang disebut pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif menitik beratkan pada literatur ilmiah seperti jurnal, artikel dan kitab-kitab yang sifatnya deskriptif-analisis. Sejumlah tahapan yang mesti dilalui dalam siklus penafsiran dengan metode *Double Movement*, diantaranya Pertama, harus mengerti dan memahami kondisi sosio-historis yang akan memperoleh ideal moral sehubungan dengan ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*. Kedua, nilai ideal moral ini dikomunikasikan pada masa kini dan dimanfaatkan sebagai petunjuk bagi eksistensi manusia pada masa kini. Hasil dalam penelian ini, bahwa pemaknaan *body shaming* perspektif al-Qur'an cakupan maknanya menjadi lebih luas. Nilai ideal moral yang diperoleh dari pisau analisis *double movement* Fazlur Rahman yaitu tentang pentingnya menjauhi perilaku buruk dan hendaknya menghormati sesama manusia, menjaga hubungan dan keharmonisan antar sesama.

Kata Kunci: Tafsir Ayat; *Body Shaming*; *Double Movement*

Pendahuluan

Fenomena *body shaming* semakin marak saat ini. bisa jadi pelakunya berasal dari orang yang tidak dikenal bahkan orang terdekat. Kalimat candaan yang mengarah pada *body shaming* sering kali terdengar.¹ Begitu banyak dengan kesengajaan mengeluarkan perkataan olok-olok terhadap orang yang mempunyai performa fisik, atau atribut lainnya yang anggapannya belum terbilang kriteria standar. Umpamanya tubuhnya gemuk disamakan dengan sapi, kudani karena berukuran besar juga. Begitu juga kulit hitam, bertubuh kurus, pendek kerap terdengar ejekan tanpa peduli terhadap perasaannya sehingga menimbulkan dampak gangguan makan bagi korban antara lainnya, semacam

¹ Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, and Nunik Alviatul Arizki, "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (December 21, 2021): 93–112, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/5556> .

bulimia nervosa dan lainnya.² *Body shaming* berpengaruh juga pada kesehatan mental, maksudnya kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.³

Salah satu bentuk perilaku defleksi yang tidak selaras dengan kaidah nilai Islam adalah tindakan *body shaming* yang marak terjadi pada sejumlah kalangan. *body shaming* adalah suatu yang sering terjadi di ruang publik, secara eksklusif seringkali terjadi, serta merujuk di penampilan fisik atau atribut lainnya yang membuahkan bahan ejekan terhadap pribadi seorang atau kelompok didalamnya. Atas hal itu, perlu di tafsirkan untuk menyelami al-Qur'an dengan benar. di karenakan tafsir menyandang kedudukan yang luhur dan derajat yang agung, dan juga merupakan obyek ilmu pengetahuan terbaik, dikarenakan tema dan pengkajiannya terkait dengan bagian-bagian dari kehidupan manusia.⁴

Sejauh yang telah di telusuri dalam kajian ini ada beberapa term yang berkaitan. Beberapa diantaranya yaitu: term *Sakhira* (mengolok-olok), term *Haza'a/Istihza'a* (menghina, menghasut), term *Lumazah* (mencela), term *A<z\`a>* (menyakiti), term *Adhana/da>hana* (menganggap remeh atau menjilat). Semua ayat-ayat Al-Qur'an yang di sebutkan beberapa term di atas hendaknya perlu dipahami dengan pemahaman yang komprehensif terkait bagaimana teks suci sendiri dalam berbincang *body Shaming* dalam Al-Qur'an. Kemudian, pada tahap selanjutnya akan mengaplikasikan metode pendekatan *hermeneutika* kontekstual yang di tawarkan oleh Fadzlur Rahman untuk mencapai makna yang relevan. Teori *hermeneutika* ini juga melahirkan seni mengartikan dan menafsirkan percakapan yang gelap, asing dan jauh menjadi sesuatu yang dapat dipahami, dekat dan jelas.⁵

Kajian ini diangkat untuk mengeksplorasi isu sensitif ini dari perspektif Islam yang mendalam. Untuk menganalisis permasalahan dalam kajian ini tentang *body shaming* perspektif al-Qur'an. Penulis memakai teori *Double Movement* Fazlur Rahman yang dengan gerakan menafsirkan sebuah ayat dengan melihat kondisi modern menuju masa al-Qur'an diwahyukan, kemudian gerakan kedua balik lagi ke zaman saat ini. Pada umumnya, gerakan ini menggabungkan penalaran induksi dan deduksi.⁶

Dengan menggunakan metode *double movement* yaitu metode gerakan ganda ini telah menyodorkan sumbangsih yang begitu besar dalam menginterpretasikan Al-Qur'an. Hal itu bisa di lihat dari keefektifan penggunaan metode ini dalam menjawab problem modern-kontemporer yang belum muncul di era klasik. Begitu juga dengan adanya metode *double movement* dapat diharapkan untuk mendapatkan hakikat makna yang dituju oleh teks ayat al-Qur'an yang menjadi perdebatan dalam memahami Islam khususnya Islam di Indonesia.⁷ Fazlur Rahman juga menawarkan pembaharuan hukum

² Lisy - Chairani, "Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27084>.

³ Shavira Shavira and Roswita Oktavianti, "Komunikasi Verbal Body Shaming Di Media Sosial Twitter Terhadap Kepercayaan Diri Remaja," *Kiwari* 3, no. 1 (2023): 169–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23071>.

⁴ Ali Hamdan, "Literatur Tafsir Bi Al Matsur Di Kalangan Sunni : Tinjauan Historis Dan Metodologis" 14, no. 2 (n.d.): 213–39.

⁵ Zaprul Khan, "Teori Hermeneutika AL- Qaur'an Fazlur Rahman" 1, no. 1 (2017): 22–47.

⁶ Muhammad Umair and Hasani Ahmad Said, "Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (March 30, 2023): 71–81, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>.

⁷ Nasrulloh Nasrulloh and Muhammad Muhammad, "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman," *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) 5 (2022): 800–807.

Islam atas problematik hukum kontekstual, tetapi tetap mempertahankan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah.⁸

Dalam kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta menggunakan metode naratif dengan pendekatan *double movement*. Dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dan memahami konteks sosio historis di baliknya, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang bagaimana interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, bagaimana Teori *Double Movement* dalam narasi ayat-ayat *body shaming*, dan bagaimana ajaran Al- al-Qur'an sehat dan inklusif yaitu lebih terbuka dan memiliki corak pradigmatik kontekstual.⁹ Kehadiran hukum al-Qur'an tidaklah dalam suatu kehampaan, namun dengan diturunkannya untuk menawarkan solusi masalah dan menjadi jalan keluarnya permasalahan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya sekedar eksplorasi akademis, tetapi juga untuk menggali hikmah, upaya praktis dan kebijaksanaan yang terkandung dalam kitab suci umat islam.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam kajian ini. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Siti Nurul Kholifah tahun 2022.¹⁰ Hasilnya yaitu al-Qur'an menjelaskan tentang *Body Shaming* melalui tiga term yaitu *istihza'a*, *sakhara* dan *talmizu*> dan istilah temuan pada penelitian ini ialah *al-wasiyyata at-tasamuh wa khifdzi al-lisa>n*. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengupas tentang *Body Shaming* Dalam Al-qur'an dan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan Analisa psikologi humanistik Abraham Harold Maslow dan teori person centered Carl R. Rogers. *Kedua*, artikel yang berjudul "*Body Shaming* Dalam Al-qur'an Perspektif *Tafsir maqasidi*". Di tulis oleh Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, Nunik Alviatul Arizki tahun 2021.¹¹ Hasil dari penelitian ini berwujud nilai kemaslahatan mencakup nilai kemanusiaan (dengan mengucapkan perkataan yang manusiawi), nilai keadilan (perilaku yang tercela akan mendapatkan konsekuensi), dan nilai moderasi (perkataan yang menghargai perasaan orang lain). Adapun sudut maqasidi yang tersemat dalam pelarangan *Body Shaming* berwujud *hifdz al-nafs*, *hifdz al-di>n*, dan *hifdz al-'aql*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *Tafsir Maqasidi*. *Ketiga*, skripsi karya Niswatus Siyaadah (2022), "*Body Shaming* Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis QS. Al-Hujurat [49]:11 Dalam Kitab Tafsir Marāh Labīd, Al-Ibriz, dan Al-Azhar)," Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.¹² Pada skripsi ini membahas ayat Al-Quran tentang yaitu Q.S Al-Hujurat [49]:11 dengan memakai tafsir nusantara; tafsir Marāh Labīd, al-Ibriz, dan Al-Azhar.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak dari variabel dan metode yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode komparatif tafsir Nusantara dan mengambil sebuah ayat sebagai objek kajian yaitu pada Q.S Al-Hujurat [49]:11 sedangkan kajian ini mengambil beberapa ayat yang akan diteliti tidak terpaku pada satu ayat saja dalam menganalisis skripsi ini dan dengan menggunakan teori *Double Movement*.

⁸ Budiarti, "Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam," *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017): 20–35 .

⁹ Fiki Muzakiyah, "Konsep Islam Inklusif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Skripsi*, 2019.

¹⁰ Siti Nurul Kholifah, "*Body Shaming* Dalam Al-qur'an skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," 2022, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/29770>

¹¹ Mundzir, Aulana, and Arizki, "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi."

¹² Niswatus Siyaadah, "Body Shaming Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis QS. Al-Hujurat [49]: 11 Dalam Kitab Tafsir Marāh Labīd, Al-Ibriz, dan Al-Azhar)," IIQ Repository, 21 Juni 2023, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3113>

Keempat, thesis yang berjudul “Perilaku Body Shaming (Studi Ma’anil Hadis Sunan Tirmidzi Nomor Indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi)”. Konteks pada skripsi ini berfokus pada satu hadis mengenai tindakan body shaming yang pada hadis riwayat Imam Tirmidzi nomor 2502. Fahmi menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan secara psikologi. Adapun persamaannya yaitu sama membahas tentang body shaming sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak dari objek kajian yang digunakannya. Penulis merujuk pada beberapa ayat Al-Quran, sedangkan skripsi ini menggunakan hadis sebagai objek kajian.¹³ *Kelima*, artikel yang berjudul “Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami *Body Shame*”. Di tulis oleh Tuti Mariana Damanik.¹⁴ Penulis memperoleh hasil dinamika psikologis Perempuan yang mengalami *Body Shame* mengalami pengaruh seperti kecemasan, tahapan gangguan makan seperti *bulimia*, ketidakpercayaan diri. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak dari segi metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu, skripsi ini menggunakan *member checking* untuk mengukur kredibilitas penelitian. *Keenam*, artikel yang berjudul Tela’ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur dengan Teori *Double Movement*.” Hasil penelitian jurnal oleh M. Mujiyati dan Hoirul Anam menunjukkan dimana, pertama makna Islam yang diutarakan oleh mahammad Syahrur, hanya melihat dari kontekstual saja. Kedua konsep Islam yang ditawarkan Muhammad Syahrur bukanlah ide baru, hal itu dari pemikiran Syahrur sendiri. Karena pemikiran ini juga berasal dari teolog Kristen Barat.¹⁵

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan pada latar belakang di atas, kajian ini tidak hanya memfokuskan pada satu kajian ayat saja, tetapi juga dengan cara melacak kosa kata yang berhubungan, kemudian di himpun guna mendapatkan konsep yang utuh seperti apa al-Qur'an menggambarkan perilaku menghina orang lain. Baru selanjutnya akan mengkontekstualisasikan Konsep ini dengan fenomena *body shaming* dengan menggunakan pisau analisis teori *hermeneutika* kontekstual yang di tawarkan oleh Fazlur Rahman. Bermula dari teori inilah kemudian menjadikan penelitian penulis memiliki karakteristik tersendiri sekaligus berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Al-Qur'an dan buku-buku karya Fazlur Rahman, salah satunya yang berjudul “Islam dan Modernitas”, sedangkan sumber sekundernya yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini adalah literatur-literatur adalah; jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, kitab tafsir, kitab asbabun nuzul dan berita yang relevan dengan tema dalam penelitian yang membahas tentang *Body shaming*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menelaah, menganalisis, dan meneliti data dari dokumen tertulis yang sudah dipilih untuk pemecahan masalah. Metode pengolahan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

¹³ M. fahmi Azhar, “Perilaku Body Shaming (Studi Ma’anil Hadis Sunan Tirmidhi Nomor Indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi)’ Skripsi,” 2021.

¹⁴ Tuti Mariana Damanik, “Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Body Shame Studi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,” 2018, <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/30840>.

¹⁵ M. Mujiyati and Hoirul Anam, “Tela’ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022).

pemeriksaan data, klasifikasi dan verifikasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan langkah-langkah metode Double Movement Fazlur Rahman.

Double Movement

Teori *Double Movement* yang dirumuskan oleh Rahman ketika menyelami Al-Qur'an dan Sunnah ialah sebuah proses menafsirkan menggunakan dua gerakan ganda. Gerakan pertama menelusuri makna dari suatu pernyataan dan mengkaji persoalan historis pada saat Al-Qur'an diturunkan. Kajian dimulai dengan menelusuri hal-hal spesifik di Al-Qur'an lalu menggali kaidah umum, nilai-nilai, dan tujuannya.¹⁶

Rahman merumuskan metodologi dan mengkaji untuk memahami dengan tepat sebagai satu titik pusat bagi intelektualisme Islam.¹⁷ Gagasan Rahman terhadap pentingnya tafsir kontekstual yang di formulasikannya sebagai double movement terlalu berharga bila tidak di apresiasi terlepas kekurangannya juga banyak di lontarkan beberapa pengkaji tafsir, maka hal ini yang menjadi tugas kita untuk melengkapinya.¹⁸ Menurut teori ini, gabungan penalaran induksi dan deduksi digunakan. Awalnya mengarah pada hal khusus (partikular) menuju hal umum, dan penalaran kedua mengarah pada hal khusus menuju hal umum, sehingga disebut dengan dua gerakan ganda (*double movement*). Ada juga yang berasumsi bahwa dua gerakan ini adalah metode dengan pendekatan sosio-historis.

Teknik gerakan pertama yaitu menggunakan cara menyelami makna dan arti asal teks sekaligus mengetahui situasi dan kondisi atau persoalan historis yang melahirkan teks itu ada. Dengan istilah lain, gerakan pertama ini menuntut signifikansi teks al-Qur'an secara keseluruhan (*Holistik*) sekaligus memahami konteks khusus tersebut dan berikutnya ditarik hukum umum dari kasus tersebut yang dikira sebagai pesan moralnya.¹⁹

Arti gerakan ini mencakup mengidentifikasi teks yang memiliki pesan universal, mempelajari situasi sejarah atau alasan mengapa teks tersebut muncul, dan mengambil hukum umum dari peristiwa terkandung. Sebagaimana yang dikemukakan Fazlu rahman sendiri:

Gerakan pertama turut melibatkan pemahaman atas asas al-Qur'an dan Sunah menjadi partikel organisnya. Aturan hukum al-Qur'an senantiasa di dasarkan pada situasi tertentu; misalnya pewahyuan al-Qur'an yang memiliki dasar sosial keagamaan masyarakat Makkah ketika awal Islam; Hukum al-Qur'an hadir tak dalam suatu kekosongan, namun senantiasa diturunkan untuk menawarkan Solusi menjadi sarana keluar atas seluruh problem yang ada. Dasar situasi inilah yang dikenal sebagai asbab pewahyuan.

Sedangkan teknik gerakan kedua, setelah menangkap pesan inti (pesan moral) yang menjadi dasar turunnya teks, kemudian mengangkat atau di terjemahkan pada konteks

¹⁶ Muhammad Labib Syauqi, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022): 189–215, <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.977>.

¹⁷ Fazlur Rahman, "*Islam dan Modernitas*": Tentang Transformasi Intelektual, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1985), 1

¹⁸ Vicky Izza, "Double Movement: Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 127–43, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3314>.

¹⁹ Fazlu Rahman, "*Islam Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*", terj. Ahsin (Bandung: Pusaka, 1995), 7.

saat ini. Sehingga wujud al-Qur'an yang global bisa diimplementasikan pada situasi saat ini. Sebagaimana sejarah tuntunan al-Qur'an yang harus dipahami untuk menghasilkan asas umumnya, kedadaan saat ini juga harus dipelajari untuk menghasilkan prinsip tentang penggunaan hukum atas keadaan tersebut... Paradigma Sosiologi atas situasi kontemporer sanggup menyodorkan indikator yang relevan tentang asas yang didapatkan dari al-Qur'an serta sunah yang harus ditingkatkan dalam legislasi modern".²⁰

Fazlur Rahman menggambarkan Model tersebut menjadi daya menginterpretasikan arti suatu teks dan konteks yang ada masa dahulu untuk kemudian menterjemahkan kembali norma tersebut, baik itu memperluas, menetapkan ataupun memvariasi sehingga sesuai untuk kondisi kontemporer. Dengan demikian, satu teks dapat digeneralisasi sebagai sebuah asas dan asas tersebut sebagai aturan-aturan baru untuk konteks yang aktual ini.²¹

Secara prosedural teori gerakan ganda menjadi sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosio-Historis

Pendekatan sosio-historis ini dimulai dengan meninjau Kembali peristiwa sejarah yang melatar belakangi ayat tersebut diturunkan. Dengan menerapkan ilmu asbab *al-nuzul*, yang mengkaji bagaimana asal mula ayat al-Qur'an turun, maka pendekatan historis sangat penting. Dan perlu juga ada pemahaman konteks yang mengharuskan menyelami lebih dalam sampai pada esensi menerobos apa yang terekam dalam Al-Qur'an dan Hadis.²²

Selain itu, pendekatan sosiologis juga di gunakan untuk mengimbangi situasi historis yang hal tersebut. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang representasi sosial yang berlaku di masa nabi khususnya, serta adat istiadat arab secara keseluruhan, baik sebelum atau sesudah Islam. Aplikasi dari pendekatan ini dalam perakteknya menghadirkan apa yang kerap kali orang menamakan dengan gerakan ganda (*double movement*).²³

2. Teori gerakan ganda

Setelah menjalankan pendekatan sosio-historis, maka langkah berikutnya ialah tidak jauh pentingnya memilah antara *legal spesifik* dan ideal moral. Ideal moral menggambarkan tujuan dari ayat /teks hukum yang tersembunyi di dalamnya, yang bertujuan untuk menata masyarakat sedangkan *Legal spesifik* adalah pernyataan-pernyataan ayat/teks yang mengandung hukum. Teori yang sebagian orang sebagai *hermeneutika* Fazlur Rahman ini, merupakan langkah yang sistematis dan tidak dihiraukan begitu saja. Pada teori ini hanya bisa digunakan pada ayat-ayat yang menjelaskan tentang hukum dan sosial. Tidak pada ayat yang menjelaskan tentang metafisis-teologis. Secara sistematis. urutan hermeneutika Fazlur Rahman, Pertama, hal

²⁰ Fazlur Rahman, *Islam Modernitas: Tranformasi Intelektual*, 7.

²¹ Beta Firmansyah, "Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim" 5, no. 1 (2019): 47–59.

²² Miski, "Nalar Hermeneutis Ulama Hadis: Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram Dalam Ruang Sejarah Pemahaman," *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 71.

²³ Heni Fatimah, "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman" 9, no. 1 (2015): 43–64.

yang terdapat dalam teks hukum di dalam al-Quran dibawa ke masa yang lampau, dimana urutan hermeneutika Fazlur Rahman, *Pertama*, hal yang terdapat dalam teks hukum di dalam al-Quran, dibawa ke masa yang lampau, dimana masa turunnya ayat al-Quran, kemudian dilakukan penelitian dengan kondisi historis diturunkannya ayat tersebut dan disesuaikan pula kondisi masyarakat Arab secara keseluruhan. Sebagai produk kultural historis, secara otomatis mengakomodasi bahasa, tradisi, pemikiran dan budaya pada saat itu. Dengan demikian al-Qur'an dapat secara efektif menyampaikan ajaran dasar al-Qur'an kepada Masyarakat arab pada masa itu. Setelah itu, diambil pernyataan-pernyataan moral-sosial secara umum yang terdapat dalam ayat/teks tersebut dan mengeneralisinya. *Kedua*, setelah menyederhanakan prinsip-prinsip teks, langkah berikutnya adalah untuk mengumpulkan prinsip moral dan sosial secara umum dan menerapkannya pada saat ini.²⁴

Ayat-ayat yang bernarasikan *Body Shaming*

Pembahasan ini mengumpulkan ayat-ayat *body shaming* dalam al-qur'an memakai kata سَخَرَ, هَزَأَ, لَمَزَ, آذَى dan أَذْهَنَ/ذَاهَنَ, kemudian dengan menggunakan kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-qur'an akan melakukan pencarian kata untuk menghimpun kata tersebut berapa kali di sebutkan dalam al-qur'an dan menemukan surat yang tergolong dalam surat Makkiyah atau Madaniyyah. Hasil dari kata سَخَرَ dimenemukan 11 kali penyebutan, kata هَزَأَ di temukan sebanyak 23 kali, kemudian kata لَمَزَ disebutkan 4 kali dalam al-Qur'an, kata آذَى berjumlah 14 kali penyebutan dan kata أَذْهَنَ/ذَاهَنَ hanya di temukan 2 kali dalam al-qur'an sebagai berikut:

1. Pencarian kata سَخَرَ pada kamus Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an²⁵.

Tabel 1. 1 Term Kata *Sakhira*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	79	سَخَرَ	Md
2	Al-An'am	6	10	سَخِرُوا	Mk
3	Hud	11	38	سَخِرُوا	Mk
4	Al-Anbiya'	21	41	سَخِرُوا	Mk
5	Hud	11	38	تَسَخَّرُوا	Mk
6	Hud	11	38	تَسَخَّرُونَ	Mk
7	Hud	11	38	تَسَخَّرُ	Mk
8	Al-Hujurat	49	11	يَسَخَّرُ	Md
9	Al-Baqarah	2	212	يَسَخَّرُونَ	Md

²⁴Elya Munfarida, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 243–57, <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.852>.

²⁵ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim" (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H), hal. 347

10	At-Taubah	9	79	يَسْخَرُونَ	Md
11	As-Saffat	37	12	يَسْخَرُونَ	Mk

2. Pencarian kata هَزَّ pada kamus Al-Qur'an.²⁶

Tabel 1. 2 Term Kata *Haza'a*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	65	تَسْتَهْزِئُونَ	Md
2	Al-Baqarah	2	15	يَسْتَهْزِئُ	Md
3	Al-An'am	6	5	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
4	Al-An'am	6	10	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
5	Hud	11	8	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
6	Al-Hijr	15	11	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
7	An-Nahl	16	34	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
8	Al-Anbiya'	21	41	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
9	Asy-Syu'ara'	26	6	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
10	Ar-Rum	30	10	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
11	Yasin	36	30	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
12	Az-Zumar	39	48	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
13	Gafir	40	83	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
14	Az-Zukhruf	43	7	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
15	Al-Jasyah	45	33	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
16	Al-Ahqaf	46	26	يَسْتَهْزِئُونَ	Mk
17	At-Taubah	9	64	أَسْتَهْزِئُوا	Md
18	Al-An'am	6	10	أَسْتَهْزِئُ	Mk
19	Ar-Ra'd	13	32	أَسْتَهْزِئُ	Md
20	Al-Anbiya'	21	41	أَسْتَهْزِئُ	Mk
21	An-Nisa'	4	140	يُسْتَهْزَأُ	Mk
22	Al-Baqarah	2	14	مُسْتَهْزِئُونَ	Md
23	Al-Hajr	15	95	الْمُسْتَهْزِئِينَ	Mk

²⁶ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim", hal. 736

3. Pencarian kata لَمَزَ dalam kamus Al-Qur'an.

Tabel 1. 3 Term Kata *Lumazah*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	58	يَلْمِزُ	Md
2	At-Taubah	9	79	يَلْمِزُونَ	Md
3	Al-Hujurat	49	11	تَلْمِزُوا	Md
4	Al-Humazah	104	1	لَمَزَةٌ	Mk

4. Pencarian kata آذَى pada kamus Al-Qur'an²⁷

Tabel 1. 4 Term Kata *A<z\ a>*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	Al-Ahzab	33	69	آذُوا	Md
2	Ibrahim	14	12	آذِثْتُمُونَا	Mk
3	Al-Ahzab	33	53	تُؤْذُوا	Md
4	As-Saff	61	5	تُؤْذُونِي	Md
5	At-Taubah	9	61	يُؤْذُونَ	Md
6	Al-Ahzab	33	57	يُؤْذُونَ	Md
7	Al-Ahzab	33	58	يُؤْذُونَ	Md
8	Al-Ahzab	33	53	يُؤْذِي	Md
9	An-Nisa'	4	16	آذُوهُمَا	Md
10	Ali 'Imran	3	195	أَوْذُوا	Md
11	Al-An'am	6	34	أَوْذُوا	Mk
12	Al-'Ankabut	29	10	أَوْذَى	Md
13	Al-A'raf	7	129	أَوْذَيْنَا	Mk
14	Al-Ahzab	33	59	يُؤْذِينَ	Md

5. Pencarian kata آذَهْنَ/دَاهَنَ dalam kamus Al-Qur'an²⁸

²⁷ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim", hal. 26

²⁸ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim". hal. 264

Tabel 1. 5 Term Kata *Adhana/da>hana*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	Al-Qalam	68	9	تُذْهِرُ	Mk
2	Al-Qalam	68	9	يُذْهِتُونَ	Mk
3	Al-Waqi'ah	56	81	مُذْهِتُونَ	Md

Aplikasi Penafsiran Menggunakan Teori Double Movement

Sebagaimana sebelumnya telah dipaparkan ayat-ayat yang berisi tentang *body shaming*, maka akan diuraikan dengan menggunakan teknik *double movement*, strategi ini memerlukan dua gerakan ganda, khususnya. Langkah pertama gerakan ini penulis menghimpun hanya beberapa ayat yang berkenaan dengan *body shaming* dalam Al-Qur'an, asbabun nuzul atau kumpulan sejarah dan konteks turunnya ayat termaktub Langkah kedua gerakan pertama adalah bahwa narasi tersebut digeneralisir beserta melihat maksud dan sikap umat Muslim pada saat itu semacam apa. Karena itu akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Gerakan Pertama

Langkah Pertama dari Gerakan Pertama

Gerakan pertama ini ada dua Langkah yang mesti diringi. Langkah awal, yaitu dari masa sekarang menuju situasi historis saat Al-Qur'an di turunkan guna mendapatkan jawaban pasti terhadap konteks tertentu untuk mengetahui *legal spesifik* dari ayat tertulis. Berikut beberapa ayat yang bernarasikan *body shaming* dalam Al-Qur'an:

1) Surat Al-Hujura>t [49]:11

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim".

Sebab Turunnya Ayat:

Keempat penulis kitab Sunan meriwayatkan dari Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak, beliau berkata; Alkisah ada seorang laki-laki yang mempunyai panggilan dengan dua nama dan tiga nama. Ketika dipanggil dengan salah satu namanya ia tidak begitu menyukainya. Maka kemudian turun ayat ini.²⁹

Turunnya ayat ini di madinah dengan pengharaman tiga hal; *as-sukhriyyah*, *al-lamz*, dan *at-tana>buz*. Sikap muslim saat itu sering mengejek, menghina serta

²⁹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 497-498

memanggil seorang dengan sebutan julukan yang kurang baik, kemudian ada yang mengadukan kepada nabi karena tidak nyaman atas panggilan tersebut. Maka Allah memberikan petunjuk dengan melarang perbuatan tersebut.

2) Surat At-Taubah [9]:79

“Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih”.

Sebab Turunya Ayat:

Diceritakan oleh imam Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud bahwa beliau berkata, “Pada saat diturunkannya ayat sedekah, harta kami berada diatas punggung. Kemudian ada yang memberi sedekah dengan banyaknya harta. berkata, “Dia ingin pamer!” Lalu ada seseorang yang memberikan sedekah dengan satu sha, dan mereka. “Yang pasti Allah tidak membutuhkan sedekah orang ini!” kemudian ayat tersebut turun, “(munafik) adalah orang-orang yang mencemooh para mu'min....”³⁰

Turunnya ayat ini di madinah yang terarah pada orang munafik yang suka menghina, mengejek, mencemooh. Ayat menerangkan tingkah-laku orang munafik itu yang terus menerus mencemooh orang beriman. Kemudian akibat dari perbuatan itu Allah membalas dengan menginginkan mereka didunia atas terkuaknya kenistaan hatinya dan kelak pasti mendapatkan azab yang dahsyat di akhirat.

3) Surat At-Taubah [9]:65

“Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, mereka pasti akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?”.

Sebab Turunnya Ayat:

Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar pada akhirnya meriwayatkan, bahwa beliau berkata. Suatu hari saat perang Tabuk dalam suatu majelis ada yang berkata, “Kami sebelumnya tidak melihat penghafal Al-qur'an yang demikian. Tidak lebih serakah dari orang ini, lebih berbohong, dan sangat pengecut saat berada dalam medan perang dari pada mereka!” Seseorang langsung berkata saat mendengar hal itu,, “Kamu bohong! Kamu munafik!” Aku akan laporkan kamu kepada Rasulullah!” Kemudian dia mengutarakan hal ini kepadanya, dan turunlah ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Diturunkannya ayat ini di Madinah, saat itu ada perkataan sekelompok munafik saat perang Tabuk yang memperolok-olokkan Allah beserta rasulnya dengan ucapan ini, “Mustahil, apakah orang ini akan menaklukkan istana-istana dan benteng-benteng Syam?” Maka Allah menampakkan hal tersebut kepada Nabi, kemudian nabi

³⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, terj. Andi Muhamad Syahril, Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), 280.

³¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 275-276

bersabda. *"Kalian mengatakan begini dan begitu."* Jawaban mereka hanyalah gurauan dan main-main belaka. Dapat dilihat dengan dalil tersebut ketika Al-Qur'an dibuat olok-olokan meskipun hanya niatan sanda gurau atau main-main belaka, maka hal demikian tidak diperkenankan.

4) Surat Al-Humazah [104]:1

"Celakalah setiap pengumpat lagi pencela".

Sebab Turunnya Ayat:

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Utsman dan Ibnu Umar. Mereka berkata, "Kami terus-menerus mendengar ayat ini, "kemalangan menimpa setiap orang yang mengumpat dan mencela" yang menyangkut Ubay bin Khalaf.³²

Ayat ini turun di Makkah, saat itu banyak celaan, gunjingan pada Rasulullah, Secara umum turunnya surat ini pada semua orang yang mempunyai sifat mencela dan menggunjing orang lain. Penyebabnya adalah merasa lebih tinggi, juga harta dan angan-angan yang panjang. Maka Allah mengingatkan orang yang suka menghina dan menggunjing orang lain dengan mendapatkan kerugian, kehancuran dan siksaan azab di lemparkan nya kedalam api neraka.

5) Surat Al-Ah}za>b [33]:57

"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti (menista) Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat dan menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan".

Sebab Turunnya Ayat:

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, dalam firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menghina Allah dan Rasulnya"*. Hal itu menjadi ancaman bagi mereka yang mencemooh dan menyakiti nabi saat nabi menikah dengan Syafiyyah binti Huyay.³³

Ayat ini diturunkan di Madinah, turun menjadi gertakan pada orang yang gemar mencela dan menyakiti, khususnya mencela rasul beserta keluarganya. Menyengsaraka orang mu'minin tanpa adanya argumen yang membenarkan, baik berupa ucapan maupun tindakan yang buruk dan jahat ini merupakan tindakan dosa yang jelas. Diantara bentuknya ialah mendiskreditkan, mencela dan menghina karena seorang tersebut berasal dari keluarga yang miskin atau karena memiliki pekerjaan yang kurang patut, atau dengan sesuatu apapun yang bisa menyinggung perasaan nya saat terdengar oleh nya. Maka sungguh berhak mendapatkan laknat orang yang menyakiti Allah dan rasulnya dan jauhnya Rahmat dunia akhirat.

6) Surat Al-Wa>qi'ah [56]:81

³² Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 612

³³ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 437

“Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al-Qur'an)”.

Sebab Turunnya Ayat:

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: pada saat nabi hidup, orang-orang mendapati hujan. Nabi kemudian bersabda “ *Orang-orang bersyukur dan sebagian dari mereka menjadi kafir*”. Orang-orang berkata, “*Ini merupakan nikmat yang Allah berikan*”. Ada pula yang berkata, “*Sesungguhnya ramalan cuaca seperti ini...*” kemudian turunlah ayat tersebut, “*Maka aku bersumpah demi tempat beredarnya bintang-bintang hingga firman-Nya, “Kamu (gantikan) rezeki (yang Allah berikan kepadamu dengan berdusta kepada (Allah))”*”.³⁴

Di Madinah ayat ini diturunkan, Allah berikan sindiran pada orang yang meremehkan Al-Qur'an, disisi lain menikmati rezeki yang Allah berikan tanpa malu, tapi malah mereka meremehkan Al-Qur'an. Mengapa bisa beranggapan Al-Qur'an remeh, padahal kitab yang mulia, terpelihara? perkataan mereka bahwa lebih meyakini perbintangan, lebih percaya penelitian manusia dari pada kekuasaan Allah.

Dari beberapa uraian ayat di atas penulis mendapatkan bahwa beragam macam *body shaming* perspektif Al-Qur'an, laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan, baik dengan ucapan ataupun perbuatan jahat. Maka sikap muslim bila diambil dari konteks dan situasi diturunkannya Ayat termaktub, pada saat di kota Makkah dalam keadaan lemah karena masih sedikit dan imannya lemah pada saat itu, namun pada saat di Madinah umat muslim sudah banyak dan kuat imanannya. Maka dari kondisi dan situasi itu, penulis memperoleh sikap sebagai berikut:

1. Madinah, dengan cara menyanggah dan memberikan edukasi bahwa pelaku sifat-sifat tercela tersebut akan jauh dari rahmatullah dan mendapatkan laknat, kehancuran serta kerugian dunia akhirat.
2. Makkah, dengan cara memperingati dan menjauhi sifat buruk mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan guna merespon dan bersikap dengan akhlak yang baik.

b. Langkah kedua dari gerakan pertama

Langkah kedua akan memperoleh *ideal moral*, yang akan dipaparkan oleh penulis ialah *ideal moral* dari setiap ayat yang tertera didalamnya memuat maksud dan menyikapinya seperti apa, kemudian *ideal moral* dari setiap ayat digeneralisasikan guna memperoleh makna universal dari tujuan ayat-ayat tersebut. Berikut penjabaran *ideal moral* dari setiap ayat tersebut:

1) Surat Al-Hujura>t [49]:11

Ayat ini salah satunya berisi tentang larangan mengolok-olok suatu kelompok dengan menganggap kelompok nya yang lebih baik, prinsip Muslim pada atas ayat ini bersifat eksplisit yaitu hendaknya menjaga hubungan harmonis dengan sesama, menghormatinya dan menjauhi perilaku buruk tersebut.

³⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid , hal. 311.

2) Surat At-Taubah [9]:79

Termaktub dalam ayat ini perihal sifat tercela orang munafik yang gemar menghina, mengejek dan mencemooh orang-orang beriman, prinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit yakni bersabar seperti sabarnya para utusan, karena Allah bertindak langsung membuka kebusukan hatinya dan kelak mendapatkan azab yang pedih.

3) Surat At-Taubah [9]:65

Didamnya berisi tentang larangan mengolok-olok, baik dengan sanda gurau atau main-main atas ayat Al-Qur'an, prinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit dengan jelas pada ayat ini berisi teguran pada mereka yang memperolok-olok, Apakah dengan Allah, ayat-ayatnya, dan Rasulnya kamu selalu memperolok-olokkan?

4) Surat Al-Humazah [104]:1

Ayat ini berisi tentang larangan mencela, mengumpat atau menfitnah dengan merasa dirinya lebih baik dari pada orang lain dan memiliki angan-angan yang panjang sehingga lupa akan akhirat. prinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit, yaitu termaktub pada ayat-ayat berikutnya berupa peringatan ancaman kehinaan dan kerugian dunia akhirat.

5) Al-Ah}za>b [33]:57

Ayat ini berisi akan laknat pada setiap orang yang suka menyakiti dan mencela orang-orang mu'min, mencela dengan ucapan maupun tindakan, sikap yang ditunjukkan pada ayat ini agar menjadi muslim yang baik pada sesama.

6) Surat Al-Wa>qi'ah [56]:81

Ayat ini berisi tentang sindiran pada orang yang suka meremehkan orang lain, apalagi meremehkan simbol-simbol agama seperti Al-Qur'an. prinsip Muslim yang ditunjukkan dalam ayat ini ialah dengan menghargai dan memuliakan simbol-simbol agama dan sikap ini bersifat implisit yang ada dalam ayat tersebut.

2. Gerakan Kedua Pada Masa Saat Ini

Pada metode ini Gerakan kedua adalah mengkontekstualisasikan *ideal moral* yang bersifat universal dari gerakan pertama di atas diangkat ke masa saat ini dengan situasi kekinian dan direalisasikan penggunaannya pada zaman sekarang.

a. Kondisi *Body Shaming* Saat Ini Perspektif Al-Qur'an

Pada era sekarang ternyata perbuatan *body shaming* pemaknaannya mencakup lebih luas, namun dengan tujuan yang sama yakni adanya istilah *body shaming*, mencela, mengolok-olok, menyakiti dan meremehkan. Begitulah istilah pemaknaan *body shaming* dalam Al-Qur'an. Mencela atau mengolok-olok dengan memperdayakan kebenaran terhadap siapapun baik melakukannya dengan disengaja ataupun tidak maka itu merupakan tindakan yang tidak dibolehkan. Pada kondisi sekarang khususnya umat Islam di Indonesia dapat dikategorikan sebagai umat Islam yang kuat dengan mayoritasnya dan juga adanya UUD yang menata perihal Pelecehan Simbol Agama, maka dengan kondisi saat ini umat muslim dikategorikan sudah kuat dalam menjawab tantangan saat ini.

Berikut contoh kasus *body shaming* perspektif Al-Qur'an pada saat ini yang seringkali dilakukan dengan berbagai tindakan, baik dengan disengaja atau tidak disengaja, penulis pada pembahasan ini akan memaparkan berbagai kasus yang terjadi sebagai berikut:

1) Kasus pendeta Gilbert di duga menyinggung kelompok agama Islam.

Kasus seorang pendeta yang memberikan ceramah tidak pantas saat berkhotbah, karena leluconnya di anggap sangat sensitif, Gilbert berkata: *“menganggap ibadah sholat dalam Islam lebih sulit di banding ibadah dalam agama nya.”* Perkataan lelucon yang menuai isu sensitif dari kalangan umat Islam.³⁵

Meskipun perkataan tersebut tidak bermaksud untuk menghinakan agama Islam dan tidak ada niat sedikitpun dalam dirinya untuk sengaja melecehkan umat Islam, namun hingga akhirnya kasus tersebut dilaporkan ke polisi atas kasus penistaan agama, kemudian pendeta tersebut meminta maaf atas perkataannya yang tidak disengaja itu. Perbuatan tersebut di larang dalam Islam seperti yang terekam pada QS. Al-Hujura>t [49]:11. Kasus tersebut sebagai pelajaran bagi umat Islam untuk tidak mengolok-olok kelompok lain. Maka sikap Muslim saat ini bila terjadi pada dirinya atau kelompoknya dengan memberikan permohonan maaf atas ucapan atau tindakannya yang menyinggung pihak lain dan segera bertobat kepada allah atas perbuatan itu.

2) Kasus penghinaan M. Kace terhadap nabi

Kasus ini viral dalam unggahan di YouTube, *“Kitab kuning membingungkan”* di nilai telah menistakan Islam, salah satu contohnya saat ia menyebutkan nabi Muhammad sebagai pengikut jin, Muhammad dikatakan dekat dengan jin, jin mengerymuninya, tidak sebatas itu M. Kace juga mengganti ucapan salam umat muslim dengan ucapan, *“Assalamualaikum warahmatuyesus, Alhamduyesus hirabbil alamin.”*

Maka kemudian polis segera beraksi mengusut kasus yang diduga dengan penistaan agama yang termuat dalam youtube Muhammad Kace hingga hukuman 6 tahun mendekam dipenjara. Maka sikap Muslim atas kasus tersebut hendaknya dengan tegas menegur dan melaporkan atas penistaan agamanya, maka seyogianya menjadi muslim yang baik dengan menjaga ucapan maupun perbuatan pada sesama Manusia.³⁶

Perbuatan tersebut sama saja menyakiti Umat Islam, sikap tersebut sama dengan yang dijelaskan dalam QS: Al-Ah}za>b [33]:65 yaitu orang yang menyakiti Allah dan Rasulnya pantas mendapatkan laknat dan dijauhkan dari Rahmatullah, kemudian pada QS: At-Taubah [9]:9 dan 65 yang berisi teguran keras atas mereka yang mengolok-olok dan pasti Allah singkap kebusukan nya didunia dan di akhirat mendapat azab.

3) Kasus Sekelompok Orang Robek dan Kencingi Al-Qur'an

Kasus penistaan agama yang dilakukan sekelompok orang dalam grub telegram. Termuat aksi tidak pantas dalam grub tersebut dengan menistakan dan meremehkan Al-

³⁵ Velantino Verry, *“Pendeta Gilbert Lumoindong Ledek Zakat dan Salat, Apa Reaksi MUI? Jusuf Kalla: Islam itu Pemaaf,”* WARTAKOTALive .com, 16 April 2024, diakses 27 mei 2024, <https://wartakota.tribunnews.com/2024/04/16/pendeta-gilbert-lumoindong-ledek-zakat-dan-salat-apa-reaksi-mui-jusuf-kalla-islam-itu-pemaaf>

³⁶ Dony Indra Ramadhan, *“Jejak Kasus Penista Agama M Kace hingga hingga Hukuman 6 Tahun Bui”* detikjabar, 07 juni 2022, diakses 27 mei 2024, https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6113949/jejak-kasus-penista-agama-m-kace-hingga-hukuman-6-tahun-bui#google_vignette

Qur'an. Terlihat potret pelaku meletakkan Al-Qur'an dalam toilet, dirobek hingga dikencingi. Hal tersebut mendapatkan kecaman keras masyarakat. Pelaku tersebut yang beragama Islam minta maaf dan mengaku disuruh teman nya yang membenci agama Islam, padahal si pelaku sendiri beragama Islam.³⁷ Maka sikap Muslim dengan melakukan aksi untuk ditindak tegas oleh aparat kepolisian.

Tindakan maupun ucapan yang bisa menyakiti sesama, tanpa kesadaran ataupun menyengaja, semua itu berdampak dan hendaklah berhati-hati dalam setiap hal ucapan dan perbuatan yang hendak diperbuat. Perbuatan *body shaming* laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan berakibat pada diri sendiri maupun pada korban, juga berakibat munculnya permusuhan dan perpecahan. Maka dengan turunnya ayat-ayat termaktub agar bersikap baik atas muslim dan juga sesama manusia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian pembahasan-pembahasan diatas adalah: Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas mengenai ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming* dengan memakai teori *double movement* Fazlur Rahman, maka penulis dapat menyelesaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berlandaskan tematik ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*, maka penulis menemukan pemaknaan *body shaming* dalam Al-Qur'an cakupannya lebih luas, laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan, dengan penyebutan istilah yang berbeda.
2. Ideal moral tentang pentingnya menjauhi perilaku buruk dan menghormati sesama manusia, dan menjaga hubungan dan keharmonisan antar sesama. Dan juga ditekankan bertaqwa dan bertaubat dari perilaku tercela. Bersabar atas penghinaan orang-orang adalah karakter orang mukmin, ia tidak membalas dengan hinaan pula karena ia tau bahwa Allah yang akan bertindak langsung membuka kebusukan hatinya dan ancaman kehinaan dunia akhirat bila tidak segera mengakui kesalahannya.

Daftar Pustaka:

- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. "Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudlu'I" Dirosah, Cet ke 2, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996).
- 'Abd Baqi, Muhammad Fuad . "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim" (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H).
- As-Suyuthi, Imam. "Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an." terj. Andi Muhamad Syahril, Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014).

³⁷ Qur'anul Hidayat, "Heboh Grup Telegram Konten Robek dan Kencingi Alquran, Pelaku Ditangkap." Okezone, 22 Maret 2024, diakses 18 Juni 2024, <https://news.okezone.com/read/2024/03/22/340/2986740/heboh-grup-telegram-konten-robek-dan-kencingi-alquran-pelaku-ditangkap>

Azhar, M. fahmi. "Perilaku Body Shaming (Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidhi Nomor Indeks 2050 Melalui Pendekatan Psikologi)" Skripsi," 2021.

Budiarti. "Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017): 20–35.

Caroline, Priva, Dian Novitasari, and Bianca Virgiana. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierse Tentang Body Shaming Dalam Film Imperfect : Karier , Cinta & Timbangan" 01 (n.d.): 222–32.

Chairani, Lisya -. "Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27084>.

Fatimah, Heni. "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman" 9, no. 1 (2015): 43–64.

Firmansyah, Beta. "Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman Terhadap HukumMemilih Pemimpin Non-Muslim" 5, no. 1 (2019): 47–59.

Hamdan, Ali. "Literatur Tafsir Bi Al Matsur Di Kalangan Sunni : Tinjauan Historis Dan Metodologis" 14, no. 2 (n.d.): 213–39.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1965).

Izza, Vicky. "Double Movement: Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman." *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 127–43. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3314>.

Mariana Damanik, Tuti. ""Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Body Shame Studi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 2018. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/30840>.

Miski. "Nalar Hermeneutis Ulama Hadis: Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram Dalam Ruang Sejarah Pemahaman." *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 71.

Mujiyati, M., and Hoirul Anam. "Tela'ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022).

Mundzir, Muhammad, Arin Maulida Aulana, and Nunik Alviatul Arizki. "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (December 21, 2021): 93–112. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/5556>.

Munfarida, Elya. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 243–57. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.852>.

Muzakiyah, Fiki. "Konsep Islam Inklusif Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Skripsi*, 2019.

Nasrulloh, Nasrulloh, and Muhammad Muhammad. "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur

Rahman.” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) 5 (2022): 800–807.

Nurfriti, Aldila Dyas, Anindita Retya Putri, Astriana Khikmawati, Muhammad Akmal Rafli, and Zulfa Fahmy. “Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (April 30, 2023): 35. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.17430>.

Rahman, Fazlur. "Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual." terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1985)

Shavira, Shavira, and Roswita Oktavianti. “Komunikasi Verbal Body Shaming Di Media Sosial Twitter Terhadap Kepercayaan Diri Remaja.” *Kiwari* 3, no. 1 (2023): 169–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23071>.

Shihab, M. Quraish. "Membumikan Al-Qur'an." Edisi ke-2 Cet. 1.

Syauqi, Muhammad Labib. “Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an.” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022): 189–215. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.977>.

Thomas, Agatha Nalaroses. “Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial.” *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 2 (August 13, 2023): 376.

Umair, Muhammad, and Hasani Ahmad Said. “Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (March 30, 2023): 71–81. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>.

Zaprulkhan. “Teori Hermeneutika AL- Qaur'an Fazlur Rahman” 1, no. 1 (2017): 22–47.